

Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Anak Usia Sekolah

Salisa Ashanita Rahmatika¹, Eka Wisanti², Riau Roslita³

^{1,2,3}Institusi Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease and extremely risky for a group of children. The increased number of COVID-19 incidences among children is a consequence of a relatively low number of Covid-19 examinations among them, while children have more opportunities to play outside the home without any protection of the health protocols. It is necessary to advance children's knowledge by providing health education using video education.

This study aimed to determine the effects of providing COVID-19 prevention health education using video on the school-age children knowledge.

This research was a quantitative study with a pre-experimental design using a control group approach. Totally 60 respondents selected by a consecutive sampling technique were invited into the study.

Mann Whitney correlation test results revealed a p-value of 0,001, which means that health education using video effectively increased school-age children knowledge about COVID-19 prevention. This findings suggest health services provider to use video education for other children in schools.

Video media health education effectively increases children's knowledge about COVID-19 prevention among school-aged children.

KEYWORDS

*media video,
pencegahan COVID-19,
pengetahuan*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dan merupakan penyakit menular (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi di kelompok populasi rentan salah satunya adalah kelompok anak-anak. Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan angka kematian anak akibat virus di Indonesia merupakan tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Data anak meninggal dikarenakan anak datang ke rumah sakit dengan kondisi yang sudah berat dan dalam waktu

kurang dari 24 jam nyawa mereka tidak tertolong. Kematian anak akibat COVID-19 dikarenakan pemeriksaan atau deteksi dini pada anak masih relatif rendah dan ditambah lagi anak bermain di luar rumah tanpa protokol kesehatan (Intan, 2020). Angka kematian anak akibat virus di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Data anak meninggal dikarenakan anak datang ke rumah sakit dengan kondisi yang sudah berat dan dalam waktu kurang dari 24 jam nyawa mereka tidak tertolong. Kematian anak akibat COVID-19 dikarenakan pemeriksaan atau deteksi dini pada anak masih relatif rendah dan ditambah lagi anak bermain di luar rumah tanpa protokol kesehatan (Intan, 2020).

Data 5 April 2021 pasien terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebanyak 1.534.255 kasus yang terdapat kasus anak dengan rentang usia 0-2 tahun sebanyak 23.934 kasus, usia 3-6 tahun sebanyak 25.291 kasus, usia 7-12 sebanyak 49.962 kasus, usia 13-15 sebanyak 36.634 kasus, dan 16-18 tahun sebanyak 45.888 kasus (Saptoyo, 2021). Angka peningkatan COVID-19 diprediksikan terus bertambah seiring dengan kurangnya pengetahuan terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Oleh karena itu perlu peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan COVID-19 dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media berupa video.

Media video adalah gambar yang disertai suara, gambar bergerak dan merupakan media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman anak dalam mengartikan pesan (Saputri et al., 2018). Media video melibatkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Indera penglihatan mampu menyerap informasi sebanyak 82% dan indera pendengaran sebanyak 11% (Khotimah, 2019).

Studi pendahuluan anak usia sekolah dilakukan di dua Sekolah Dasar Negeri, hasil observasi oleh peneliti ditemukan bahwa siswa tidak memakai masker saat datang ke sekolah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki kantor guru untuk mengumpulkan tugas. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang siswa didapatkan hasil bahwa siswa tidak memakai masker dikarenakan jarak rumah ke sekolah berdekatan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki ruang kantor guru

dikarenakan siswa malas, dan juga didapatkan informasi bahwa siswa tetap bermain bersama teman sekitar rumah tanpa memperhatikan protokol kesehatan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Kepala Sekolah dan diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan COVID-19.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah di wilayah yang merupakan kecamatan tertinggi kedua dengan angka COVID-19 di Kabupaten tersebut, yaitu usia 7-12 tahun sebanyak 49.962 kasus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design with control group* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri dengan satu sekolah sebagai kelompok intervensi dan satu sekolah lainnya sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 5 dengan jumlah kelompok intervensi adalah 48 orang dan kelompok kontrol 65 orang. Sampel penelitian dipilih 30 orang kelompok intervensi dan 30 orang kontrol dengan teknik *consecutive sampling*. Pengukuran menggunakan kuesioner yang berjumlah 18 pertanyaan tentang pengetahuan pencegahan COVID-19. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden laki-laki pada kelompok kontrol lebih banyak dari pada perempuan yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), demikian juga untuk kelompok intervensi responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok

Kelompok	Sebelum	Sesudah
Kontrol (n=30)	8,40 (1,07)	8,43 (1,27)
Intervensi (n=30)	9,83 (0,98)	13,07 (1,55)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelompok intervensi yaitu 9,83 dengan nilai tertinggi 12 dan terendah 8. Sementara pada saat *post test*, kelompok intervensi memiliki skor rata-rata 13,07 dengan nilai tertinggi 17 dan terendah 10. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 8,40 dengan nilai tertinggi 11 dan terendah 6, data *posttest* rata-rata yang didapatkan 8,34 dengan nilai tertinggi 10 dan terendah 7.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=60)

Karakteristik	Kontrol (n=30)		Intervensi (n=30)	
	f	(%)	f	(%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17	56,7	16	53,3
Perempuan	13	43,3	14	46,7

Tabel 3. Perbedaan nilai *post-test* pengetahuan pada dua kelompok (n=60)

Kelompok	Mean Rank	p*
Kontrol	15,67	0,001
Intervensi	45,33	

Catatan: *) nilai p dengan uji Mann Whitney

Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Mann Whitney*.

Berdasarkan informasi dalam tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001. Hasil tersebut bermakna bahwa pendidikan kesehatan media video, efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 17 orang (56,5%) lebih banyak dari pada perempuan yaitu 13 orang (43,3%) dengan populasi siswa laki-laki yaitu 36 orang dan perempuan 29 orang. Sama halnya dengan kelompok intervensi bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (53,3%) lebih banyak daripada perempuan yaitu 14 orang (46,7%) dengan populasi siswa laki-laki yaitu 28 orang dan perempuan 20 orang. Terlihat bahwa siswa laki-laki memiliki jumlah yang banyak daripada perempuan untuk di kedua kelompok.

Santrock (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri anak usia sekolah berdasarkan jenis kelamin ialah anak laki-laki lebih kuat daripada perempuan sehingga pada aspek motorik kasar anak laki-laki lebih baik daripada perempuan. Sementara itu pada anak perempuan memiliki kemampuan yang cenderung lebih baik dalam hal membaca dan menulis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2020) didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan baik (71,6%) dibandingkan laki-laki (46,6%). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19. Pengetahuan laki-laki yang rendah tentang pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan angka kejadian COVID-19. Terbukti kasus COVID-19 pada laki-laki sebanyak 60% yang membuktikan bahwa laki-laki lebih rentan terkena COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah yang berjenis kelamin berbeda juga memiliki pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan COVID-19.

2. Rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 kelompok intervensi didapatkan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan COVID-19 yaitu 9,83 dengan standar deviasi yaitu 986. Nilai tertinggi yaitu 12 dan nilai terendah 8. Hasil yang

didapatkan pada siswa kelas 5 kelompok kontrol didapatkan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan COVID-19 yaitu 8,40 dan standar deviasinya yaitu 1,073. Nilai tertinggi yaitu 11 dan terendah 6. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden belum memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pencegahan COVID-19. Siswa hanya mengetahui sebagian pencegahan seperti memakai masker dan mencuci tangan, sedangkan aspek lain seperti batas penggunaan masker berapa jam sekali harus diganti atau bagaimana cara mencuci tangan dengan langkah yang benar belum diketahui oleh responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2020) yaitu bahwa banyak masyarakat tidak melakukan pencegahan seperti tidak memakai masker, tidak melakukan *social distancing* dan tidak mencuci tangan. Pemerintah sudah menetapkan aturan agar mematuhi protokol kesehatan untuk menurunkan angka kejadian COVID-19, tetapi masih saja terdapat masyarakat yang tidak mematuhi. Ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang kurang, maka diperlukan peningkatan pengetahuan terutama dari pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Isra, et al (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan responden yang rendah dikarenakan kurangnya paparan dari petugas kesehatan. Kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dibuktikan dimana sekolah belum pernah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan COVID-19. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurang pengetahuan responden adalah

rendahnya kesadaran, rendahnya keingintahuan dan keterbatasan informasi mengenai pencegahan COVID-19.

Faktor lain juga adalah pendidikan dimana responden yang masih kelas 5, karena adanya keterkaitan tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian menunjukkan masih ada responden yang tidak mengetahui pencegahan COVID-19 seperti langkah mencuci tangan yang benar atau penggunaan masker berapa jam maksimum digunakan. Hal ini dikarenakan kurang informasi yang didapatkan sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran pada anak usia sekolah dan juga karena angka kematian anak akibat COVID-19 di Indonesia tinggi.

3. Perbedaan skor pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 kelompok intervensi didapatkan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan COVID-19 yaitu 13,07 dengan nilai tertinggi yaitu 17 dan yang terendah yaitu 10. Hasil yang didapatkan pada siswa kelas 5 kelompok kontrol didapatkan rata-rata nilai pengetahuan pencegahan COVID-19 yaitu 8,43 dengan standar deviasi 1,276. Nilai tertinggi 10 dan terendah 7. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa nilai setelah diberikan intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 pada responden.

Sejalan dengan penelitian Erlin, Driposwana, dan Hendra (2020) didapat hasil bahwa seluruh siswa

berjumlah 20 orang yang sebelumnya berada pada kategori tingkat pengetahuan rendah tentang pencegahan COVID-19, meningkat menjadi sebagian besar tingkat pengetahuannya tinggi 75% setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penelitian oleh Jaji (2020) juga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penularan COVID-19. Penelitian ini yang awalnya responden berpengetahuan kurang mengalami peningkatan menjadi kategori pengetahuan baik.

Anak usia sekolah pada hakikatnya merupakan kelompok usia yang paling mudah dan cepat menerima perubahan yang diberikan melalui edukasi dan pembimbingan, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan baik. Masa anak-anak ini sangat tepat menanamkan nilai positif dan kesehatan, sehingga nilai tersebut dibawa hingga usia dewasa. Oleh sebab itu diperlukan peran serta dari berbagai pihak seperti orangtua, guru, tenaga kesehatan, komite sekolah dan, masyarakat (Khotimah, 2019). Sejalan dengan penelitian Febriani (2018) yang menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan COVID-19 di kehidupan sehari-hari. Pemberian pendidikan kesehatan kepada responden membuat responden mengetahui dan memahami apa saja pencegahan COVID-19.

4. Efek Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Pencegahan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai *p-value* didapatkan 0,001 yang artinya *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan media video efektif terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah. Sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2018) bahwa metode audiovisual menggunakan uji *Wilcoxon* efektif dengan nilai *p-value* 0,000.

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi ditunjukkan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan mengupayakan perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan individu, kelompok, maupun masyarakat untuk memelihara derajat kesehatannya baik fisik, mental, dan sosialnya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Rahman dan Susatia (2017) pendidikan kesehatan mengupayakan perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kesehatan seperti memberikan informasi mengenai pencegahan COVID-19.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah bisa berdampak baik dan dapat menanamkan pengetahuan dengan harapan pengetahuan tersebut dapat membentuk perilaku kesehatan dan keterampilan serta praktik yang lebih baik. Pada anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan anak secara logis kemampuan berpikirnya semakin berkembang, sehingga efektif

diberikan pendidikan kesehatan. Menurut teori Kaparang et al (2019) penyuluhan kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan agar terwujud kesehatan yang optimal. Penyuluhan kesehatan diperlukan materi serta alat bantu media seperti video.

Media video adalah media yang memiliki unsur suara dan juga gambar (Putri, 2020). Alat bantu seperti video digunakan agar lebih efisien bagi responden untuk menyerap informasi karena melibatkan dua indera yang paling tinggi kemampuan menyerap informasi (Khotimah, 2019). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Penelitian ini juga efektif terhadap pengetahuan anak. Sabarudin et al. (2020) mengatakan informasi yang diberikan kepada responden menggunakan media video terbukti dapat dimengerti karena mudah dicermati melalui gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Metode video terhadap pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pencegahan COVID-19 terhadap anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan metode video sangat efektif diberikan terhadap anak usia sekolah dengan kebutuhan informasi kesehatan seperti pencegahan COVID-19. Dengan materi yang menarik dan persiapan yang baik, pendidikan kesehatan yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai dengan yang direncanakan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan anak usia

sekolah tentang pencegahan penularan COVID-19. Faktor lain yang penting untuk diperhatikan adalah kondisi kelas yang tenang saat dilakukan pendidikan kesehatan sehingga siswa dapat mendengarkan dengan jelas dan fokus memahami informasi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki, serta terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih besar pada kelompok intervensi. Terdapat hubungan yang signifikan dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan *p-value* 0.001 yang artinya pendidikan kesehatan media video efektif meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan COVID-19 pada anak usia sekolah.

Diharapkan agar responden dapat menerapkan pengetahuan pencegahan COVID-19 di kehidupan sehari-hari dan fasilitas pencegahan COVID-19 di sekolah dapat digunakan dengan baik. Dibutuhkan peran aktif guru dalam memperhatikan siswa melakukan pencegahan COVID-19 pada saat dilingkungan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan media video ataupun mengembangkan media lainnya untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, K., Candrawati, E., & Putri, R. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajan pada anak usia sekolah 7-9 tahun desa

ngantru kecamatan ngantang kabupaten malang. *Nursing News*, Vol. 3(1):481-491. <https://publikasi.unitri.ac.id/>.

Intan, G. (29 Mei 2020). Tingkat kematian anak indonesia akibat covid-19 tertinggi di asean. *Voa Indonesia*. hlm. 1. <https://www.voaindonesia.com>.

Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19 effect of health education with leaflet mediato ward citizens knowledge in prevention of covid 19 transmissions. *Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang*. <http://www.conference.unsri.ac.id/>

Kemendes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khotimah H., Supena A., & Hidayat N., (2019). Meningkatkan atensi siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.8(1):17-28. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jpa>.

Listyarini, A., & Hindriyastuti, S. (2017). Pengenalan protokol kesehatan pada anak usia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Universitas Cendekia Utama Kudus*. <https://lpp.uad.ac.id>2017/05PDF>.

Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Noya.

Putri, I. (2020). Efektivitas Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Keurahan Rorotan. Skripsi terpubikasi. <https://poltekkesjakarta/Indah.Skripsi2020>.

Rahman, M. Z., & Susatia, B. (2017). Perilaku

pengecahan cacingan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Vol. 6(1):11–15. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/download>.

Santrock. (2012). *Life-span development (perkembangan masa hidup) jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Saptoyo, R. (5 April 2021). Bagaimana angka penularan covid-19 pada anak usia sekolah di Indonesia?. *Kompas*. hlm. 2. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/05/130300965/>.

Saputri, E., Hartati, E., & Galuh, M. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap perilaku siswa tentang jajanan yang sehat dan aman pada anak kelas 4 dan 5 di sdn spondol wetan 06 banyumanik semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, Vol 1(1), 27–33. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/666>

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, R., Laily, N., Anggraini, L., dkk. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di kalimantan selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol 15(1): 42-46. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>